

MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PEMBELAJARAN PROYEK

Moh. Eko Nasrulloh
Universitas Islam Malang
eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Nur Muhammad Ikhlahul Amal
Universitas Islam Malang
eko.nasrulloh@unisma.ac.id

ABSTRACT

an effort to increase student involvement in learning, appropriate methods are needed for students. The more students are involved in learning, the more meaningful the learning will be felt. With meaningful learning, students' memory of the learning outcomes increases. High motivation is also a factor for students so that they can achieve good learning outcomes. Project-based learning can increase student motivation in learning. This research aims to explore the involvement of diverse students in project-based learning. The method used is qualitative case study research to collect data and analyze data from school principals, teachers and students. As a result of research, students can be involved in project learning with a variety of things that can be done. Increased student involvement also occurred in the aspect of understanding the problem. The selected project concepts also vary according to each student's knowledge. Implementing projects also varies in the ways each student chooses when completing assignments. Students also agree on the results of a diversity of opinions that agree on a joint choice. Teachers also give appreciation and appreciation for the diversity of projects produced.

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai bagi siswa. Semakin siswa terlibat dalam pembelajaran maka kebermaknaan pembelajaran semakin dirasakan. Dengan pembelajaran yang bermakna siswa menjadi bertambah daya ingatnya terhadap hasil belajar yang dilakukan. Motivasi tinggi juga menjadi faktor untuk siswa agar hasil belajar juga bias dicapainya dengan baik. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor keterlibatan siswa yang beragam dalam pembelajaran berbasis proyek. Metode yang digunakan dengan penelitian kualitatif studi kasus untuk pengumpulan data dan menganalisis data dengan sumber kepala sekolah guru dan siswa. Hasil penelitian siswa dapat terlibat dalam pembelajaran proyek dengan berbagai ragam yang dapat dilakukan. Peningkatan keterlibatan siswa juga terjadi pada aspek pemahaman masalah. Konsep proyek yang dipilih juga beragam sesuai dengan pengetahuan siswa masing-masing. Pelaksanaan proyek juga beragam cara yang dipilih setiap siswa saat menyelesaikan tugas. Siswa juga menyepakati hasil keragaman pendapat yang disetujui satu pilihan Bersama. Guru juga memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap keragaman proyek yang dihasilkan.

Kata kunci: meningkatkan, keterlibatan siswa, pembelajaran proyek

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. tetapi banyak lembaga pendidikan menghadapi hambatan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang baik. Beberapa faktor, termasuk metode pengajaran tradisional dengan interaksi terbatas, kurikulum yang tidak relevan, dan dukungan emosional yang tidak memadai dari lingkungan pendidikan, sering menyebabkan berkurangnya keterlibatan siswa. Pendekatan pedagogis yang terlalu berpusat pada instruktur dan kurangnya kesempatan untuk keterlibatan siswa aktif berkontribusi pada pengalaman belajar yang monoton dan tidak merangsang. Akibatnya, banyak peserta didik melepaskan diri dan kehilangan dorongan mereka untuk memperoleh pengetahuan, akibatnya mempengaruhi kinerja dan kompetensi akademik mereka. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha untuk mengeksplorasi strategi inovatif dan holistik untuk memperkaya partisipasi siswa¹.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang efektif dan bermakna. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam upaya akademis mereka, mereka meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran sambil juga menumbuhkan keterampilan penting dalam berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Keterlibatan aktif ini semakin meningkatkan motivasi internal, menumbuhkan rasa antusiasme yang meningkat dan dorongan untuk belajar, yang pada akhirnya menghasilkan kompetensi yang baik bagi mereka. Selain itu, mendorong keterlibatan siswa berkontribusi pada penanaman ikatan yang lebih kuat antara siswa dan pendidik, menumbuhkan suasana pendidikan yang lebih inklusif dan kooperatif. Oleh karena itu, mendorong keterlibatan siswa tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik tetapi juga pada memberikan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk pengembangan potensi dirinya.

Motivasi siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Motivasi, baik intrinsik atau ekstrinsik, berfungsi sebagai penentu penting dalam memastikan bahwa siswa tetap antusias untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai tujuan akademik mereka. Para siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan minat yang kuat dalam materi pelajaran, menunjukkan kegigihan ketika dihadapkan dengan tantangan, dan mencapai kesuksesan akademik yang lebih tinggi. Motivasi intrinsik mendorong keterlibatan dalam kegiatan yang menyenangkan, sementara motivasi ekstrinsik didorong oleh imbalan eksternal². Selain itu, tingkat motivasi yang kuat membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, yang semuanya sangat diperlukan dalam lanskap global yang berkembang pesat. Pendidik dan guru didorong untuk menumbuhkan suasana belajar yang memupuk motivasi siswa melalui penyediaan tantangan yang sesuai, umpan balik yang konstruktif, dan pengakuan atas upaya dan pencapaian mereka. Oleh karena itu, motivasi siswa tidak hanya berfungsi sebagai katalis untuk keberhasilan akademik tetapi juga memainkan peran kunci dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran berkelanjutan.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) telah diakui sebagai pendekatan pendidikan yang sangat baik dan cocok untuk meningkatkan kompetensi siswa dan partisipasi aktif dalam

¹ Zepke, N., & Leach, L. (2010). Belongingness in post-compulsory education: A review. *Research in Post-Compulsory Education*,

² Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. Contemporary Educational Psychology

lingkungan pendidikan. Alasan utama di balik penyelidikan PBL terletak pada pengalaman belajar yang dirasakan siswa, sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa. Selain itu, bukti empiris menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan akuntabilitas dalam mengarahkan perjalanan akademik mereka³. Oleh karena itu eksplorasi lebih lanjut ke ranah PBL sangat penting untuk menjelaskan pembelajaran yang optimal dalam keterlibatan yang beragam.

METODE

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus peningkatan keterlibatan siswa melalui metode pembelajaran proyek di SMP 5 Negeri Malang. Wawancara purposive sampling dilakukan terhadap kepala sekolah, siswa kurikulum, dan dewan guru. Peneliti mengumpulkan data pendukung dengan mengunjungi fasilitas sekolah dan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Sumber data yang dikumpulkan sebanyak orang dari kepala sekolah, guru, siswa. Analisis data meliputi pengorganisasian data, wawancara, observasi, dan dokumen terkait topik penelitian. Data diubah menjadi satuan dan dilakukan sintesis untuk mengedit pola yang ditemukan di lapangan. Kami menggunakan data yang ada yang diperoleh dan menarik kesimpulan berdasarkan makna yang terkandung dalam hasil analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru menyiapkan bahan pembelajaran yang memuat unsur kinerja pembelajaran secara jelas dan terstruktur. Hasil belajar ini merinci keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diharapkan diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Penetapan hasil pembelajaran memungkinkan guru memastikan bahwa setiap kegiatan atau materi yang disampaikan mempunyai tujuan yang spesifik dan relevan. Selain itu, hasil pembelajaran memungkinkan guru mengukur dan mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran dengan hasil belajar dapat membantu memberikan pengalaman belajar yang lebih fokus, efektif, dan bermakna kepada siswa.⁴

Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan komponen tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran tersebut menjadi pedoman utama dalam proses pengajaran, memastikan bahwa setiap kegiatan dan materi yang disampaikan mempunyai arah yang jelas. Dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, guru dapat membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang perlu mereka capai pada akhir periode pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran juga memungkinkan guru untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka dan membuat penyesuaian sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik dan selaras dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memaksimalkan hasil belajar siswa.⁵

³ Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbud.

⁵ Susilo, A. (2018). *Pedoman Penyusunan Tujuan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Edukasi.

Guru membuat perangkat pembelajaran dengan mengembangkan modul pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur. Modul pembelajaran ini berfungsi sebagai panduan lengkap bagi siswa, berisi materi pembelajaran, latihan dan penilaian yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar secara mandiri dan efektif. Dalam modul pembelajaran, guru mengintegrasikan berbagai elemen kunci seperti tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian untuk memastikan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul ini tidak hanya membantu siswa belajar secara sistematis, tetapi juga memudahkan guru dalam mengatur dan mengajarkan materi secara konsisten. Oleh karena itu, modul pembelajaran menjadi alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong pembelajaran yang lebih terstruktur dan efisien.⁶

Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan komponen materi pembelajaran yang detail dan relevan. Materi pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Dengan menyusun materi yang terstruktur, guru dapat mengajarkan setiap topik secara konsisten dan memudahkan siswa untuk memahaminya. Materi pembelajaran yang baik juga mencakup berbagai sumber belajar, contoh dunia nyata, dan latihan untuk mendukung pemahaman konseptual. Selain itu, pembuatan materi yang komprehensif akan membantu guru mengkomunikasikan informasi secara efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, bahan pembelajaran menjadi bagian penting dalam perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Guru mengembangkan alat pembelajaran yang menggabungkan komponen proyek pembelajaran yang inovatif dan menantang. Proyek pembelajaran ini dirancang untuk melibatkan siswa dalam aktivitas yang memerlukan pemikiran kritis, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Melalui proyek pembelajaran, siswa mengembangkan keterampilan praktis seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan komunikasi. Guru akan merancang proyek ini agar relevan dengan materi pelajaran dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, proyek pembelajaran memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Oleh karena itu, penerapan proyek pembelajaran pada perangkat pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Pembelajaran berbasis proyek telah meningkatkan keterlibatan siswa dengan lebih menyenangkan. Metode ini melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang menantang dan berhubungan dengan kehidupan nyata, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dan berkolaborasi dengan teman-teman. Semakin siswa merasa terlibat dan menguasai proses belajarnya, maka mereka akan semakin terlibat, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir praktis dan kritis dengan menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dan bermakna. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek lebih terlibat, terlibat secara emosional, dan mengalami hasil belajar yang lebih baik.⁷

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam berdiskusi dengan teman. Metode ini menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan aktif komunikasi

⁶ Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

⁷ Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.

dengan temanya. siswa secara aktif berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek yang relevan dan menantang. Siswa sering bekerja dalam kelompok, berkolaborasi dan mendiskusikan ide dan solusi terhadap masalah yang mereka temui. Jenis interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, namun juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi. siswa yang melakukan pembelajaran berbasis proyek cenderung terlibat dalam diskusi yang lebih aktif dengan teman-temannya, meningkatkan kualitas interaksinya dengan teman-temannya, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.⁸

Dengan pembelajaran berbasis proyek, kami melihat peningkatan keterlibatan siswa dalam memahami masalah dengan teman-temannya. Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang kompleks dan saling terkait, sehingga menuntut mereka untuk berkolaborasi dan berdiskusi untuk memahami dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Proses kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang isi kursus. Dengan berbagi perspektif dan mendiskusikan solusi dengan teman-temannya, siswa mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pemecahan masalah karena melibatkan mereka secara langsung dalam eksplorasi dan analisis kelompok.⁹

Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan partisipasi siswa dalam mengidentifikasi aspek-aspek penting dari suatu masalah atau topik. Dalam metode ini, siswa berpartisipasi aktif dalam berbagai tugas yang mengharuskan mereka menganalisis dan memutuskan aspek-aspek utama proyek yang sedang mereka kerjakan. Proses ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mengeksplorasi berbagai perspektif untuk lebih memahami dan menyelesaikan proyek. Peningkatan partisipasi ini disebabkan oleh siswa merasa lebih aktif terlibat dan bertanggung jawab langsung atas hasil proyek mereka, sehingga lebih termotivasi untuk secara cermat mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai aspek. Pendekatan berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses penemuan dimensi karena memungkinkan pengalaman belajar yang lebih aktif dan relevan.¹⁰

Pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa yang memperhatikan proses pembelajaran. Dalam metode ini, siswa berpartisipasi dalam aktivitas yang relevan dan menantang yang seringkali memerlukan konsentrasi pada tugas yang diberikan. Dengan mengerjakan proyek secara langsung dengan tujuan nyata, siswa merasa lebih terhubung, bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya, dan lebih termotivasi untuk memberikan perhatian penuh pada seluruh aspek proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan perhatian siswa terhadap materi karena mereka melihat relevansi dan kegunaan langsung dari apa yang mereka pelajari dalam situasi dunia nyata.¹¹

Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam peran pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam

⁸ Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). *Powerful Learning: What We Know About Teaching for Understanding*. Jossey-Bass

⁹ Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-Based Learning. In *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press

¹⁰ Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*

¹¹ Harris, J. B., & Hofer, M. J. (2011). *Learning to Teach with Technology: A Comprehensive Resource for Educators*. Cambridge University Press.

perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, mendorong mereka untuk lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Memiliki peran yang jelas dalam sebuah proyek membuat siswa merasa lebih terlibat dalam tugas mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka di setiap tahap pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa memainkan peran kunci dalam kelompok, meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan motivasi siswa serta keterampilan kolaborasi.

Pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam persiapan pembelajaran. Metode ini mengharuskan siswa untuk terlibat aktif dalam perencanaan dan persiapan sebelum memulai proyek, termasuk mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, merencanakan langkah-langkah tugas, dan menetapkan peran dan tanggung jawab dalam kelompok.

Dengan berpartisipasi dalam tahap persiapan ini, siswa akan lebih siap, lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang akan datang, dan lebih bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempersiapkan pembelajaran karena mereka lebih terlibat dan merasa memegang kendali atas pembelajaran mereka.¹²

Pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh proses penyelesaian suatu tugas, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek dan evaluasi. Dalam konteks ini, siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas-tugas kompleks di dunia nyata, meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam hasil akhir. Penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa memiliki peran yang jelas, memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan bersama, dan merasakan dampak langsung dari upaya mereka dalam konteks suatu proyek, sehingga siswa terbukti meningkatkan keterlibatan dalam penyelesaian tugas¹³.

Siswa mengutarakan pendapatnya dalam membuat proyek yang kemudian di sepakati dalam kelompoknya. Siswa berpikir dan menjadikan hasil berpikirnya untuk diungkapkan kepada kelompoknya. Masing masing siswa mengungkapkan hasil berpikirnya dengan disesuaikan proyek yang diselesaikan. Siswa menjadikan pengetahuannya sebagai cara menyelesaikan proyek yang dibuat Bersama. Proyek yang telah didiskusikan berusaha dicari titik temu untuk semua anggota dapat menyetujui. Kesepakatan yang diperoleh melalui proses dialog antar siswa agar hasilnya semai kn baik.¹⁴

Proyek diselesaikan oleh kelompok mengacu pada tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru berusaha dipahami oleh siswa dalam kelompok. Batasan yang ditetapkan oleh guru dipahami oleh siswa anggota kelompok. Setuap siswa mengutarakan pemahamannya terkait Batasan tugas dalam proyek yang ditentukan. Setiap siswa mempunyai

¹² Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-Based Learning. In *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press

¹³ Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*

¹⁴ **Amin, M. (2018).** *Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

pandangan sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Siswa menidalogkan semua pendapat untuk diambil kesepakatan.¹⁵

Kesepakatan dalam dialog masalah atau tugas diperoleh setelah semua mengutarakan pendapatnya. Berbagai macam pendapat yang diajukan oleh anggota kelompoknya. Pandangan setiap siswa mempunyai keunggulan sesuai dengan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki siswa. Pengetahuan yang dimilikinya mempengaruhi apa yang dilakukan dalam penyelesaian tugas kelompok. Semua siswa menelaah kembali pendapat yang mereka utarakan dan mereka cermati.¹⁶

Siswa mencermati masalah dan mencari solusinya untuk dikerjakan Bersama-sama. Bila semua siswa sudah memberikan pendapat terkait masalah maka kelompok berusaha menyepakati hasil pendapat yang diestujui Bersama. Berbagai padangan yang berbeda muncul akan di cermati Bersama di antara siswa. Siswa memilih berdasarkan kesepakatan dari berbagai jawaban anggota kelompok.¹⁷ Dari solusi yang disepakati bentuk yang akan ditungkan dalam proyek bersamanya.

Penetapan bentuk juga melalui diskusi dari anggota kelompok siswa masing-masing. Siswa mengutarakan masing masing bentuk yang dikehendaknya. Beberapa usulan yang diajukan dicermati mana yang paling baik menurut kesepakatan Bersama. Setelah dicermati hasil yang dipilih siswa memberikan kesempatan untuk memberi tambahan sebagai pengembangan usulan. Sehingga bentuk yang disepakati dianggap sudah mewakili dari masing-masing idenya.¹⁸

Penyelesaian dilakukan oleh setiap siswa dalam kelompok dengan membagi tugas dari bentuk utama. Siswa mengerjakan setiap bagian sesuai dengan kemampuannya untuk melengkapi tugas Bersama. Siswa juga memastikan tugasnya dilakukan secara baik untuk melengkapi proses penyelesaian. Anggota kelompok juga memberi arahan kepada temannya untuk segera menyelesaikan bentuk yang sudah disepakati. Apabila anggotanya ada yang kesulitan dibantu oleh anggota lain yang sudah selesai.¹⁹

Hasil proyek yang sudah diselesaikan kelompok kemudian dipresentasikan kepada semua siswa dikelas. Anggota kelompok dapat memilih salah satu siswa untuk menjadi oarang yang mewakili dalam menyampaikan hasil proyeknya. Teman anggota kelompok dapat membantu apabila dibutuhkan bantuan baik untuk menjelaskan maupun melengkapi tugasnya. Hasil proyek juga dipergakan oleh kelompok secara Bersama-sama dengan menampilkan cara kerja maupun fungsi proyek yang dikerjakan.

Guru memberikan apresiasi dari hasil proyek yang sudah dipresentasikan. Guru memberikan tambahan analisis dari hasil yang dikerjakan oleh siswa. Guru menjabarkan apa yang sudah dipresentasikan sesuai dengan keilmuan. Guru menghargai hasil proyek yang sudah

¹⁵ **Hadi, S. (2016).** *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar

¹⁶ **Kusnadi, D. (2019).** *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.* Jurnal Pendidikan dan Pengajaran

¹⁷ **Sukardi, S. (2020).** *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21.* Jurnal Inovasi Pendidikan

¹⁸ **Widodo, W. (2018).** *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

¹⁹ **Sari, N. P., & Yuliana, L. (2017).** *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa.* Jurnal Pendidikan dan Teknologi

dikerjakan dengan nilai maupun dengan pujian. Saran juga diberikan oleh guru untuk menjadi pilihan pengembangan selanjutnya bagi kelompok siswa.²⁰

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode proyek diperlukan perencanaan dari guru. Perencanaan meliputi berbagai bagian dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran. Batasan tugas juga perlu diberikan oleh guru untuk mengarahkan proyek apa yang akan dikerjakan oleh siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk memahami tugas yang diberikan dengan kesempatan bimbingan kepada guru. Siswa juga memerlukan diskusi untuk menyamakan pandangan terhadap masalah yang diberikan guru. Kesepakatan Bersama diambil apabila bentuk yang diajukan sudah sesuai dengan tugas. Sumbangan pemikiran dalam menentukan bentuk proyek diperlukan sesuai kemampuan siswa. Siswa mengerjakan tugas proyek dengan pembagian yang sudah diberikan anggota kelompok. Penghargaan dan apresiasi guru diperlukan untuk memberi nilai dari hasil proyek yang diselesaikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
- Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). *Powerful Learning: What We Know About Teaching for Understanding*. Jossey-Bass
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*
- Hadi, S. (2016). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar
- Harris, J. B., & Hofer, M. J. (2011). *Learning to Teach with Technology: A Comprehensive Resource for Educators*. Cambridge University Press.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?* *Educational Psychology Review*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbud.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-Based Learning*. In *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-Based Learning*. In *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press
- Kusnadi, D. (2019). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
- Rizky, A. (2015). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan IPA
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

²⁰ Rizky, A. (2015). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan IPA

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. Contemporary Educational Psychology
- Sari, N. P., & Yuliana, L. (2017). *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi
- Sukardi, S. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21*. Jurnal Inovasi Pendidikan
- Susilo, A. (2018). *Pedoman Penyusunan Tujuan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. *Autodesk Foundation*.
- Widodo, W. (2018). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
- Zepke, N., & Leach, L. (2010). Belongingness in post-compulsory education: A review. *Research in Post-Compulsory Education*,